

BAB I

PENDAHULUAN

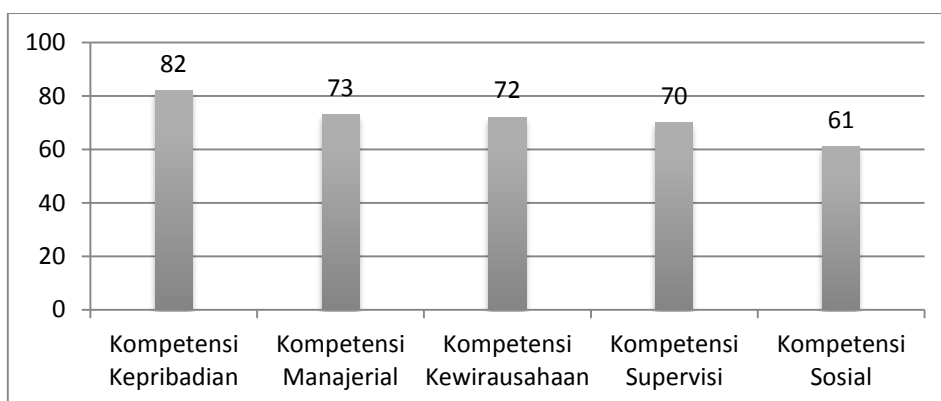
A. Latar Belakang Penelitian

Program supervisi akademik kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru serta perbaikan mutu pembelajaran. Melalui program supervisi akademik ini kepala sekolah bisa secara aktif memantau, membimbing dan membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai seluruh tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui program supervisi akademik ini juga kepala sekolah bersama guru bisa melakukan komunikasi dan kolaborasi secara baik dalam upaya peningkatan profesionalisme guru serta perbaikan mutu pembelajaran karena bisa berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Glickman, et al (2007,hlm.10-17) bahwa tujuan supervisi akademik ialah : (a).supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami proses akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, (b).supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik, dan (c).supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Pengembangan kemampuan dalam konteks ini tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru semata, melainkan juga pada

peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan komitmen, kemauan dan motivasi guru, makamutu pembelajaran juga akan meningkat. Oleh karena itu supervisi akademik kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran

Tetapi sayangnya menurut laporan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) pada tahun 2012 bahwa implementasi program supervisi akademik kepala sekolah belum efektif. Hal ini dikarenakan program supervisi akademik kepala sekolah yang dipakai saat ini masih bersifat kaku serta belum menunjukkan adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pengawas serta ditunjang oleh tingkat kompetensi supervisi kepala sekolah masih belum optimal. Hasil laporan tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: LPPKS (2012)

Gambar 1.1
Kompetensi Kepala SMP Negeri pada Tingkat Nasional Tahun 2012

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi supervisi akademik kepala sekolah menempati posisi yang masih rendah padahal peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penyebab lainnya mengapa implementasi

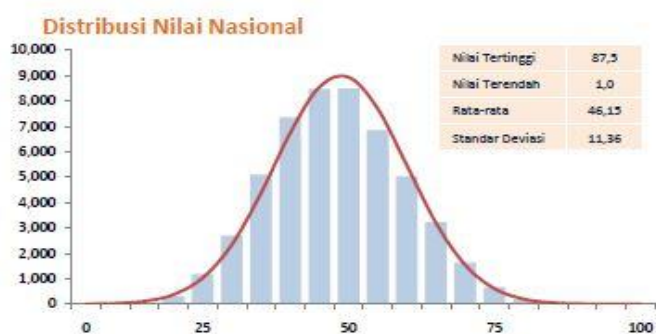
program supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah belum efektif ialah masih kakunya model supervisi akademik kepala sekolah yang dipakai selama ini, dimana di dalamnya belum menunjukkan adanya koordinasi dan komunikasi yang jelas diantara kepala sekolah, pengawas dan guru serta belum nampaknya keterlibatan dan pemberdayaan guru pada semua proses supervisi akademik kepala sekolah.

Laporan LPPKS diatas didukung juga oleh keterangan koordinator pengawas Disdikbud Kabupaten Bandung bahwa berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) terhadap 27 kepala sekolah yang akan terkena periodeisasi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa implementasi program supervisi akademik kepala sekolah memang belum terlaksana secara optimal. Belum optimalnya implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ini menurutnya disebabkan oleh beberapa hal berikut, antara lain : (a) program supervisi akademik kepala sekolah yang ada saat ini masih belum komunikatif dimana kepala sekolah masih dominan dalam implementasinya, dan (b). pemahaman kepala sekolah yang kurang baik dalam penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik serta dalam penilaian dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa memang implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ini memerlukan pemahaman yang baik dari seluruh pihak yang terlibat di dalamnya, baik guru, kepala sekolah dan pengawas pembina. Pemahaman yang baik ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian karena tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hal ini maka supervisi akademik ini tidak akan bisa berjalan secara efektif.

Belum efektifnya implementasi program supervisi akademik kepala sekolah tersebut mempunyai korelasi yang signifikan terhadap tinggi rendahnya tingkat kompetensi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) guru pada tahun 2012 masih rendah. Hal ini sesuai dengan keterangan Mendikbud waktu

itu, Muhammad Nuh, bahwa hasil rata-rata UKA tahun 2012 yaitu sebesar 42,25 untuk skala nilai 0-100 dengan nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0. Dikatakannya nilai rata-rata UKA tersebut mencakup seluruh peserta (guru) dari jenjang TK sampai jenjang SMA/SMK. Artinya, nilai rata-rata nasional masih dibawah angka 50, atau kurang dari separuh angka ideal. Jumlah guru terbanyak, sekitar 60-70 ribu orang terdapat pada interval nilai 42-43. Jika dilihat dari daerah sebaran berdasarkan wilayah provinsi di Indonesia, maka dari jumlah 33 provinsi hanya terdapat 7 (tujuh) provinsi saja yang nilainya berada di atas rata-rata nasional. Ketujuh provinsi itu adalah DIY (53,60), Jateng (50,41), Babel (48,25), DKI (47,93), Jatim (47,89), Sumbar (47,21), dan Jabar (46,81). Adapun 26 provinsi lainnya, memperoleh di bawah rata-rata nasional, 45,82, di mana tiga nilai terendah dipegang oleh provinsi Maluku Utara (38,02), Aceh (38,88), dan Maluku (40,00). Apabila dilihat dari jenjang sekolah, maka nilai tertinggi rata-rata nasional diperoleh guru SMP (51,23), kemudian diikuti guru SMK (49,75), guru SMA (47,7), guru TK (45,84), dan nilai terendah diperoleh guru SD (42,05). Dari hasil UKA tersebut maka nilai rata-rata nasional terendah dimiliki oleh guru SD, yakni 36,9 (UKA) dan 42,05 (UKG). Saat ini, jumlah guru SD merupakan bagian terbesar dari jumlah guru nasional, yakni sekitar 1,6 juta (55 %) dari jumlah guru secara keseluruhan di Indonesia.

Sedangkan hasil UKA untuk tingkat SMP nilai tertinggi 87,5, nilai terendah 1,0, dan nilai rata-rata 46,15 dengan standar deviasi 11,36. Hal ini menunjukkan bahwa memang kompetensi guru SMP masih dibawah rata-rata yang diharapkan. Berikut merupakan gambar tentang perolehan hasil rata-rata UKA guru SMP tahun 2012.



Sumber : Kemendikbud (2012)

Gambar 1.2

Nilai Rata-Rata UKA Guru Tingkat SMP Tahun 2012

Pemerolehan nilai UKA yang masih rendah ini tentu saja mempunyai korelasi dengan pembinaan dan pembimbingan para guru di sekolah yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas salah satunya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi supervisi yang baik agar bisa melaksanakan tugasnya sebagai supervisor yang baik pula bagi para guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Permendiknas No.28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa Kepala Sekolah sedikitnya harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Dengan memiliki lima dimensi kompetensi tersebut diharapkan para kepala sekolah akan mempunyai kepemimpinan dan profesionalisme yang utuh dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Salah satu kompetensi kepala sekolah yang penting ialah kemampuan dalam melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik tersebut kepada para guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik terhadap para guru perlu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam beberapa hal penting, antara lain: (a) memahami konsep program supervisi akademik kepala sekolah, (b) membuat perencanaan program supervisi

akademik kepala sekolah, (c) menerapkan model dan teknik supervisi akademik kepala sekolah yang sesuai, (d) menerapkan program supervisi klinis, dan (e) melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah. Dalam kaitan ini Glickman (2002, hlm.9) menyatakan:

However, if you understand the use of multiple structure with multiple leader for assisting, focusing, and improving classroom teaching and learning, then continuous improvement can become an ongoing reality. These are some of the structure for classroom assistance that are most useful in school, such as : clinical supervision, peer coaching, critical friends and classroom action research teams or study groups.

Kompetensi supervisi akademik pada intinya ialah pembinaan kepala sekolah secara profesional terhadap para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran. Supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan seorang kepala sekolah kepada seluruh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran secara baik, yang berbentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Dengan adanya supervisi akademik tersebut, para guru akan selalu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran terhadap para peserta didik, sehingga mutu pembelajaran akan lebih baik dan meningkat juga. Marshall (2009, hlm.21) menyatakan bahwa:

A helpful way to analyze the failure of conventional supervision and evaluation is to spell out "the logic model" that is the way things should work under ideal conditions and compare it with everyday reality. There a list in doing effective supervison, such as : (a). principal and teachers have a shared understanding of what good teaching look like, (b). principals get into classroom and see typical teaching in action, (c). principal capture and remember key points from the classroom visits, (d). principal give teachers feedback on what's effective and what needs to be improved, (e). teachers understand and accept the feedback, (f). teachers use the feedback to improve their classroom practice, and (g). as a result, student achievement improves.

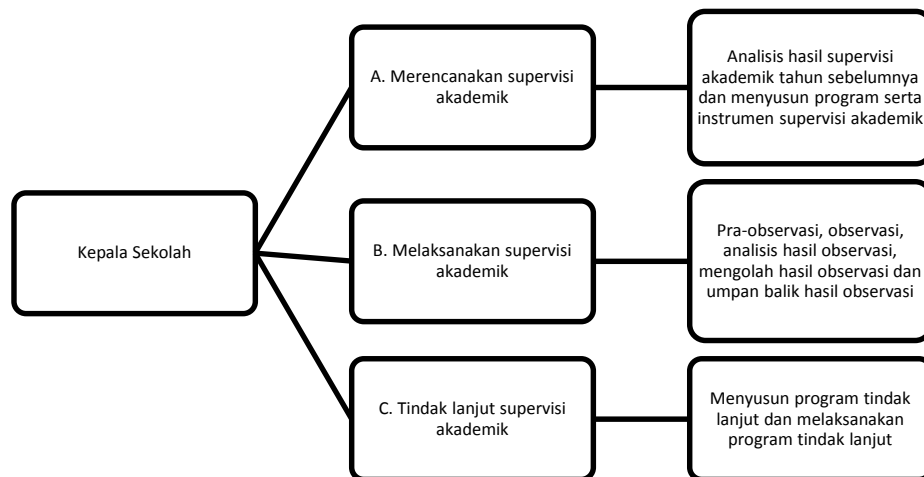
Dari pernyataan tersebut Marshall menekankan betapa pentingnya peran kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta kerjasama yang harus dilakukan antara kepala sekolah dengan para guru untuk

menciptakan sebuah supervisi akademik yang efektif dalam peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran bagi para peserta didik. Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyana (2013, hlm.350-351) terhadap implementasi program supervisi akademik kepala sekolah SMK di Kabupaten Bandung menyatakan beberapa hal penting, antara lain : (a). program supervisi akademik tidak mencantumkan hasil identifikasi dan analisis pengawasan tahun sebelumnya di sekolah binaannya, (b). sosialisasi program supervisi akademik belum maksimal sehingga beberapa sekolah tidak mengetahui program yang akan dilaksanakan, (c). belum semua guru dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik, dan (d). kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian baru terfokus pada bidang kemampuan guru dalam hal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, sedangkan menyangkut substansi akademik dari mata pelajaran belum tersentuh secara maksimal. Berbagai temuan tersebut memperkuat uraian sebelumnya bahwa implementasi program supervisi akademik kepala sekolah belum efektif baik ditingkat SMP maupun tingkat SMA/SMK.

Dalam kaitan ini, Lunenburg & Irby (2006, hlm.86) menyatakan bahwa kepala sekolah harus berperan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh para guru, baik dalam tahap persiapan, tahap implementasi maupun tahapan evaluasi. Lebih jauh lagi mereka menyatakan bahwa peranan kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar ialah sebagai berikut: (a) untuk mengakomodasi para guru dalam pemerolehan pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana mengelola para peserta didik secara baik dalam proses pembelajaran, (b). untuk menilai proses pembelajaran yang dihubungkan dengan hasil (*outcome*) proses pembelajaran, dan (c). untuk memfasilitasi proses perencanaan pembelajaran.

Dari semua uraian di atas peneliti bisa menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah. Peranan ini harus dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik yang baik dan efektif. Supervisi akademik ini harus dilakukan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap

implementasi pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran serta menggunakan model yang tepat serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Tetapi berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap peta konsep implementasi program supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah yang mengacu pada Permendiknas No.13/2007 ternyata peta konsep tersebut masih mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya : (a). peta konsep tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan koordinasi yang jelas antara kepala sekolah, pengawas dan guru sehingga otoritas implementasinya hanya dibebankan kepada kepala sekolah (bersifat searah), dan (b). peta konsep tersebut tidak menunjukkan adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan pengawas secara aktif dalam keseluruhan proses implementasinya. Gambar 1.3 menunjukkan peta konsep program supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13/2007.



Sumber : Permendiknas No.13/2007

Gambar 1.3
Peta Konsep Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

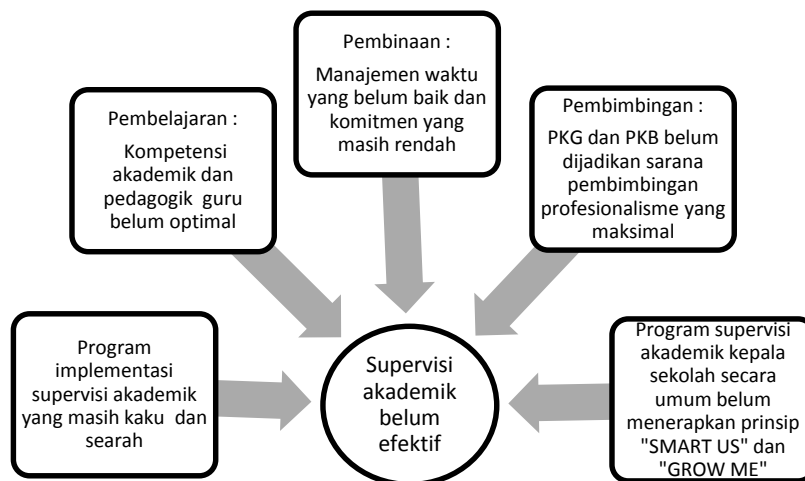
Dari peta konsep implementasi program supervisi akademik kepala sekolah tersebut kita tidak melihat adanya hubungan komunikasi dan koordinasi yang jelas antara kepala sekolah, pengawas dan guru sehingga keliatannya implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ini hanya menjadi domain kepala

sekolah sendiri dan bersifat searah. Kemudian dalam pemetaan model itu juga tidak nampak adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan pengawas. Sedangkan guru merupakan salah satu pihak yang mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan dan keefektifan implementasi program supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah dan pengawas juga merupakan pihak yang mengawasi dan memantau keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu keterlibatan dan pemberdayaan guru dan pengawas secara optimal oleh kepala sekolah dalam keseluruhan program supervisi akademik merupakan sebuah keharusan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Keefektifan implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ditentukan oleh tinggi rendahnya kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Artinya, kepala sekolah mempunyai peranan yang sentral dan signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh para guru. Kepala Sekolah harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang baik tentang supervisi akademik ini, baik dalam tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap tindak lanjut, karena tanpa adanya pengetahuan dan kompetensi yang baik, maka kepala sekolah tidak akan dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Sayangnya program implementasi program supervisi akademik kepala sekolah yang ada selama ini belum mampu memaksimalkan upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran karena masih bersifat kaku dan searah. Oleh karena itu diperlukan sebuah pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah yang lebih efektif dan bersifat kolegial antara kepala sekolah, guru dan pengawas agar dalam seluruh tahapannya dapat dilakukan dengan baik. Program supervisi akademik kepala sekolah harus senantiasa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin dan berkelanjutan oleh kepala sekolah, guru dan pengawas sehingga bisa terus bisa berkembang sesuai dengan tuntutan yang terjadi dalam di dunia pendidikan yang sangat dinamis.

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesenjangan (*gap*) antara implementasi program supervisi akademik kepala sekolah yang diharapkan bisa meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran dengan kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaannya belum efektif sehingga berpengaruh terhadap tingkat profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran. Belum efektifnya implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dapat diidentifikasi dari beberapa hal berikut, antara lain : (a). program supervisi akademik kepala sekolah yang dipakai saat ini masih bersifat kaku dan searah karena belum adanya koordinasi dan komunikasi yang jelas antara kepala sekolah, pengawas dan guru serta belum nampaknya pemberdayaan (*engagement*) pengawas dan guru yang optimal (b). dalam domain pembelajaran penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, pemetaan SK/KI/KD, RPP, dan analisis KKM masih banyak yang seragam antar guru dan bahkan antar sekolah, penggunaan metode pengajaran yang belum variatif dan belum menganut prinsip PAIKEM dan penggunaan media pembelajaran yang belum efektif dan variatif, (c). dalam domain pembinaan kepala sekolah tidak mempunyai waktu yang maksimal untuk membina dan membimbing guru karena harus berbagi waktu sebagai pemimpin pengajaran (*instructional leader*) dan sebagai pemimpin manajerial (*managerial leader*), (d). dalam domain pembimbingan kepala sekolah belum secara optimal menggunakan PKG dan PKB sebagai strategi untuk pembimbingan dan pemberdayaan guru, dan (e). implementasi program supervisi akademik kepala sekolah secara umum belum menerapkan prinsip “SMART US” (*specific, measurable, achievable, realistic, teacher empowerment, usefullness, sustainable sosialization*) dan “GROW ME” (*goal, reality, optional, what’s next, monitoring, evaluation*).



Gambar 1.4
Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka dipandang perlu untuk dikembangkan sebuah program supervisi akademik kepala sekolah yang lebih efektif dan bersifat kolegial antara kepala sekolah, guru dan pengawas serta dengan menerapkan prinsip “SMART US” dan “GROW ME” dalam keseluruhan proses program supervisi akademik kepala sekolah agar bisa dilaksanakan lebih efektif dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.

Prinsip “SMART US” berdasarkan hasil kajian dan analisis peneliti mengisyaratkan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sebaiknya mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas tentang apa saja target yang ingin dicapai dari pelaksanaannya. Tujuan dan sasaran ini harus bersifat spesifik sehingga di dalam pelaksanaannya bisa efektif dan efisien (*Specific*). Kemudian program ini juga harus bisa diukur pencapaiannya (*Measurable*). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menyusun program ini harus memperhatikan situasi dan kondisi yang ada disekolah, baik sumberdaya manusianya maupun sarana prasarannya. Kepala sekolah harus mampu menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh para guru sehingga tidak memberikan target yang terlalu tinggi. Program ini juga harus bisa dicapai (*Achievable*). Artinya bahwa kepala sekolah sebaiknya menjadikan pencapaian program

supervisi akademik tahun sebelumnya sebagai dasar dalam menetapkan tujuan, sasaran, dan target yang ingin dicapai pada tahun berjalan sehingga tidak terlalu menetapkan standar yang terlalu rendah atau terlalu tinggi tetapi disesuaikan dengan hasil pencapaian tahun sebelumnya tersebut. Prinsip berikutnya ialah program tersebut harus bersifat realistis, dimana penyusunannya sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata yang dimiliki oleh sekolah (*Realistic*). Kepala sekolah harus mampu menganalisis berbagai potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik ini. Hal penting lainnya dalam penyusunan program ini ialah adanya keterlibatan guru (*Teacher Empowerment*). Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam program supervisi akademik kepala sekolah sebaiknya dilibatkan dan diberdayakan oleh kepala sekolah untuk ikut serta dalam perencanaan dan penyusunan program supervisi akademik ini. Dengan demikian maka akan menumbuhkan komitmen dan rasa tanggungjawab yang tinggi dari para guru dalam ikut menentukan keberhasilan dan keefektifan program supervisi akademik kepala sekolah ini. Prinsip selanjutnya ialah bahwa program supervisi akademik kepala sekolah ini harus mempunyai nilai manfaat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran. Hal terakhir yang penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah ini ialah adanya upaya sosialisasi yang berkelanjutan mengenai program ini kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti guru dan pengawas.

Kemudian prinsip “GROW ME” yang juga merupakan hasil kajian dan analisis peneliti mengisyaratkan pelaksanaan dan penilaian program supervisi akademik kepala sekolah sebaiknya mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas (*Goal*). Tujuan dan sasaran ini merupakan landasan penting bagi kepala sekolah, pengawas dan guru dalam upaya melaksanakan program ini dengan baik dan efektif karena mereka sudah tahu apa saja target yang harus dicapai. Kemudian pelaksanaan dan penilaian program ini juga sebaiknya sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata (*Reality*). Tidak ada upaya untuk memanipulasi data atau hasil

dari program ini tetapi betul-betul dilaksanakan dan dinilai sesuai dengan kondisi yang ada. Hal penting selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dan penilaian program ini ialah adanya berbagai alternatif pilihan perlakuan bagi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas (*Optional*). Setiap guru mempunyai potensi dan kompetensi yang heterogen sehingga sebaiknya diterapkan perlakuan yang disesuaikan dengan potensi dan kompetensi tersebut dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah. Kemudian setelah pelaksanaan dan penilaian dilakukan dan diketahui hasilnya maka kemudian kepala sekolah sebaiknya mampu menentukan upaya tindak lanjut terhadap para guru tersebut (*What's next*). Upaya tindak lanjut ini bisa berupa pembimbingan lanjutan melalui supervisi klinis atau melalui penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Setelah semua prinsip itu dilakukan maka prinsip terakhir yang sebaiknya dilakukan untuk membuat program supervisi akademik kepala sekolah semakin efektif maka sebaiknya dilakukan pemantauan (*Monitoring*) dan evaluasi (*Evaluation*). Hal ini penting dilakukan untuk bisa melihat sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi program supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah ini sebagai bahan untuk perencanaan dan penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah tahun berikutnya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas implementasi program supervisi akademik kepala sekolah yang dirumuskan dalam sebuah judul penelitian, yaitu:

“Efektivitas Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Deskriptif Pada SMP Negeri Di Kabupaten Bandung Jawa Barat).”

Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemahaman kepala sekolah tentang program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung?
Pertanyaan-pertanyaan khusus yang diajukan ialah sebagai berikut:
 - a. Bagaimana Kepala Sekolah merencanakan program supervisi akademik kepala sekolah?

- b. Bagaimana Kepala Sekolah mengimplementasikan program supervisi akademik kepala sekolah?
 - c. Bagaimana Kepala Sekolah melakukan penilaian dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah?
 - d. Permasalahan strategis apa saja dalam implementasi program supervisi akademik kepala sekolah?
2. Bagaimana strategi pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah?

Pertanyaan-pertanyaan khusus yang diajukan ialah sebagai berikut:

- a. Perubahan apa saja yang ingin diwujudkan dari pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah?
 - b. Permasalahan strategis apa saja dalam pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah?
 - c. Apa saja prioritas dalam pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah?
 - d. Apa saja prinsip kunci dalam keberhasilan dan keefektifan implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ?
3. Bagaimana analisis dampak implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ?

Pertanyaan-pertanyaan khusus yang diajukan ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis dampak implementasi program supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru?
 - b. Bagaimana analisis dampak implementasi program supervisi akademik kepala sekolah terhadap perbaikan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana model hipotetik pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengembangkan sebuah model hipotetik program supervisi akademik kepala sekolah yang lebih efektif sehingga bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan memperbaiki mutu pembelajaran.

2. Tujuan Khusus :

- Terdeskripsikannya pemahaman kepala sekolah tentang program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung Jawa Barat.
- Terdeskripsikannya strategi pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah.
- Terdeskripsikannya analisis dampak implementasi program supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.
- Dihasilkannya model hipotetik pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah yang lebih efektif pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung Jawa Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi yang baik terhadap peningkatan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), khususnya dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dalam implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan model supervisi akademik yang lebih efektif dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.

Sedangkan secara khusus ada beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat dari segi pengembangan teori:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.

2. Manfaat dari segi praktis :

- a. Memberikan masukan kepada para kepala sekolah, para pengawas sekolah, dan para pengambil kebijakan pendidikan tentang pentingnya upaya pengembangan profesionalisme kepala sekolah dan guru, serta perbaikan mutu pembelajaran yang berkelanjutan melalui program supervisi akademik kepala sekolah yang efektif.
- b. Memberikan informasi yang jelas kepada para kepala sekolah, para pengawas sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya tentang strategi pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah yang efektif dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Disertasi

Struktur organisasi disertasi ini terdiri dari lima bab, serta disusun dalam suatu sistematika sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi.

Bab kedua menyajikan landasan teoretis dan konseptual yang bersumber dari berbagai teori yang relevan serta dari temuan-temuan penelitian yang terdahulu, diantaranya: (a) Administrasi Pendidikan, (b) Manajemen Sekolah, (c) Peran dan fungsi kepala sekolah, (d). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, (e). Supervisi Sekolah, (f) Supervisi Akademik, dan (g). Supervisi Akademik sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan. Hal ini merupakan sebagai dukungan evidensi

ilmiah yang mempunyai relevansi dengan masalah dalam disertasi ini dan sebagai pembanding dalam membahas hasil penelitian.

Bab ketiga mengemukakan tentang metode penelitian yang di dalamnya termasuk (a) Metode dan Desain Penelitian, (b) Lokasi dan Sumber Data Penelitian, (c) Rancangan Inkuiri, (d) Instrumen Penelitian, (e). Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, dan (g) Pengujian Validitas Data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasannya tentang pengembangan model supervisi akademik kepala sekolah yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran.

Bab kelima merupakan bab penutup yang menguraikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi yang muncul dari penelitian ini untuk para praktisi di lapangan, para pembuat kebijakan, serta para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.